



**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PDRB TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI PROVINSI NTB TAHUN 2007 - 2016**

Oleh

Musniasih Yuniati¹⁾ & Desi Suryati²⁾

^{1,2}FKIP Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Email : [1 \[musniasih.y@gmail.com\]\(mailto:musniasih.y@gmail.com\)](mailto:musniasih.y@gmail.com) & [2 \[ddesisuryati@yahoo.co.id\]\(mailto:ddesisuryati@yahoo.co.id\)](mailto:ddesisuryati@yahoo.co.id)

Abstrak

PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah atau regional tertentu biasanya dihitung dalam satu tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB. Nilai PDRB yang tinggi menunjukkan aktivitas produksi barang dan jasa di suatu daerahnya tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang melakukan kegiatan produksi. Ini akan berdampak terhadap berkurangnya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTB tahun 2007 – 2016. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis ekonometrika dengan regresi linier sederhana dari data sekunder yang bersumber dari BPS. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan PDRB berpengaruh sebesar 10.7 persen sisanya sebesar 80.3 persen dipengaruhi faktor lain diluar model.

Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Kemiskinan

PENDAHUALUAN

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh

Daerah merupakan bagian integral dari wilayah suatu negara. Disamping itu daerah merupakan tempat domisili penduduk yang rentan terhadap berbagai permasalahan akibat proses interaksi antar penduduk dan antarpenduduk dengan pemerintahnya. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul didaerah pemerintah daerah melakukan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah menurut Lin Colin Arsyad (2004 : 298) adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya – sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi / pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Secara operasional pembangunan ekonomi daerah harus sejalan dengan tujuan pembangunan daerah yaitu memberdayakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan

pendapatan dan kesejahteraan masyarakat daerah.

Salah satu tujuan pembangunan daerah adalah mengentaskan kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang ada disetiap daerah. Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokoknya termasuk kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidupnya.

Secara teoritis terdapat hubungan negatif antara kemiskinan dengan tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin rendah tingkat kemiskinan semakin sejahtera penduduk suatu daerah. Daerah NTB sebagai salah satu daerah yang sedang melakukan pembangunan juga mengalami masalah kemiskinan. Undang – undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah memberikan hak otonomi daerah untuk memaksimalkan potensi pada setiap daerah dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi pada setiap daerah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan kemiskinan.

Untuk mengetahui tingkat kemiskinan didaerah NTB dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 1. Tingkat Kemiskinan Provinsi NTB tahun 2007 – 2016

No	Tahun	Prosentase Penduduk Miskin
1.	2007	24,99
2.	2008	23,81
3.	2009	22,70
4.	2010	21,55
5.	2011	19,73
6.	2012	18,02
7.	2013	17,25
8.	2014	17,05
9.	2015	16,54
10.	2016	16,02

Sumber : BPS Prov. NTB

Berdasarkan tabel 1 prosentase penduduk miskin di Provinsi NTB tahun 2007 – 2016 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan upaya pemerintah daerah dalam menurunkan tingkat kemiskinan cukup berhasil walaupun penurunan prosentase kemiskinan dari tahu ke tahun berkisar kurang dari satu persen. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh PDRB dalam suatu wilayah (Suryono 2000). PDRB Provinsi NTB tahun 2007 – 2016 menunjukkan prosentase yang fluktuatif.

Prosentase PDRB Provinsi NTB dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Provinsi NTB tahun 2007- 2016

No	Tahun	Prosentase Pertumbuhan PDRB
1.	2007	4,97
2.	2008	2,81
3.	2009	12,14
4.	2010	6,35
5.	2011	-2,69
6.	2012	-1,10
7.	2013	5,69

8.	2014	5,17
9.	2015	21,77
10.	2016	5,82

Sumber : BPS Prov. NTB

Berdasarkan tabel 2 nampak prosentase PDRB Provinsi NTB tahun 2007 – 2016 menunjukkan prosentase pertumbuhan yang fluktuatif. Secara teoritis PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan. PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dalam kurun waktu tertentu biasanya 1 tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh tingginya nilai PDRB hal ini mengindikasikan daerah tersebut mengalami kemajuan. Kemajuan ekonomi suatu daerah diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan.

LANDASAN TEORI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu wilayah.

Menurut tokoh ekonomi klasik dalam Sukirno (2004) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor :

1. Sumber daya alam yang tersedia
2. Sumber daya insani (jumlah penduduk)
3. Luas tanah
4. Stok modal
5. Teori Kemiskinan

Pengertian kemiskinan menurut Lin Colin Arsyad (2004) adalah suatu kondisi anggota masyarakat yang tidak / belum ikut serta dalam proses perubahan sehingga tidak mempunyai kemampuan baik kemampuan dalam produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan hasil proses pembangunan.

Penelitian tentang pengaruh PDRB terhadap kemiskinan perlu dilakukan dengan mengetahui besar kecilnya pengaruh PDRB terhadap kemiskinan dapat membantu pemerintah daerah dalam membuat kebijakan



yang berkaitan dengan masalah kemiskinan melalui pembangunan sektor atau potensi daerah yang ada dalam PDRB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

Analisis data ekonometrika yaitu analisis regresi linier sederhana. Model ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTB. Data diolah dengan program SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTB dapat digambarkan dengan :

$$Y = f(\text{PDRB})$$

$$Y = B_0 + B_1 \text{PDRB} + e$$

Dimana : Y = Prosentase penduduk miskin (dalam persen)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (dalam persen)

B₀ = Intercept

B₁ = Koefisien regresi

e = eror term

Definisi operasional variabel :

1. Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah Bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS)
2. Kemiskinan adalah suatu kondisi anggota masyarakat yang tidak / belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan baik kemampuan dalam pemilikan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan (Lin Colin 237)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik pengaruh pertumbuhan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi

NTB Tahun 2007 – 2016 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.590	1.337		15.395	.000
	Presentase_Pertumbuhan_PDRB	.162	.166	.327	.978	.000
a. Dependent Variable:		Presentase_Penduduk_Miskin				

Output Coefficients^a

Dari Tabel Output Coefficients^a di atas menjelaskan kolom B pada Coefficients^a adalah 20,590, sedangkan nilai Presentase_Pertumbuhan_PDRB 0,162, sehingga persamaan regresi dapat ditulis :

$$Y = 20.590 + 0,162X$$

Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan arah perubahan rata-rata variabel Y (kemiskinan) untuk setiap perubahan variabel X(PDRB) sebesar satu satuan.

Perubahan ini merupakan penambahan bila bertanda positif dan penurunan bila bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat di jelaskan bahwasanya:

1. Konstanta sebesar 20.590 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai PDRB maka nilai tingkat kemiskinan sebesar 20,590.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,162 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 nilai PDRB, maka nilai tingkat kemiskinan bertambah sebesar 0,162.

Hasil uji regresi linier sederhana dapat di lihat dengan menggunakan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata variabel PDRB terhadap variabel kemiskinan

HIPOTESIS

1. H₀ : Tidak Ada Pengaruh Yang Nyata (Signifikan) PDRB Terhadap Kemiskinan
H₁ : Ada Pengaruh Yang Nyata (Signifikan) PDRB Terhadap Kemiskinan
2. Dari hasil output coefficients^a di peroleh nilai t hitung sebesar 0,978 dengan nilai



signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 : di tolak dan H_1 : di terima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap PDRB terhadap kemiskinan

Secara teoritis terdapat hubungan yang negatif antara PDRB dengan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian terdapat hubungan positif antara PDRB dengan tingkat kemiskinan ini berarti bila PDRB meningkat maka tingkat kemiskinan juga akan bertambah hal ini dimungkinkan karena distribusi yang adil dan merata dari hasil pertumbuhan PDRB belum dirasakan secara nyata oleh seluruh lapisan masyarakat diseluruh wilayah.

Hasil uji statistik model summary dilihat pada tabel berikut

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 ^a	.107	-.005	3.28471

a. Predictors: (Constant), Presentase_Pertumbuhan_PDRB

Output Model Summary :

Dari Tabel Output Model Summary di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,327 dan di jelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas (PDRB) terhadap variabel terikat (KEMISKINAN) yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengadratan R. Dari output tersebut di peroleh koefisien detrmniasi (R^2) sebesar 0,107, yang mengandung pengertian bahawa pengaruh variabel bebas (PDRB) terhadap variabel terikat (KEMISKINAN) sebesar 10,7%, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.317	1	10.317	.956	.357 ^a
	Residual	86.315	8	10.789		
	Total	96.631	9			

a. Predictors: (Constant), Presentase_Pertumbuhan_PDRB

b. Dependent Variable: Presentase_Penduduk_Miskin

Output ANOVA^b:

Dari Tabel Output ANOVA^b di atas menjelaskan apakah tidak ada pengaruh yang nyata variabel (PDRB) terhadap variabel (KEMISKINAN). Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 0.956 dengan tingkat signifikansi/ probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kemiskinan

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 10,7 persen ini berarti pertumbuhan PDRB hanya sebesar 10,7 persen berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan di Provinsi NTB tahun 2007 – 2016. Sisanya sebesar 80,3 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dari hasil temuan diatas pemerintah daerah dapat meningkatkan kegiatan - kegiatan sektor yang ada dalam PDRB termasuk distribusi yang adil dari hasil perumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Persamaan regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTB tahun 2007 – 2016 adalah $Y = 20.590 + 0,162X$
2. Uji hipotesa menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,978 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada pengaruh nyata pertumbuhan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTB tahun 2007 – 2016
3. Berdasarkan nilai R square diperoleh nilai sebesar 0,107 atau 10,7 persen ini berarti variabel PDRB berpengaruh sebesar 10,7 persen sisanya sebesar 80,3 persen dipengaruhi faktor lain diluar model
4. Uji F menunjukkan F hitung sebesar 0,956 denga tingkat signifikasi / probabilitas $0,000 < 0,05$ ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kemiskinan.



Saran

Berdasarkan simpulan dapat disarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah dapat meningkatkan pengaruh pertumbuhan PDRB dengan cara meningkatkan pengelolaan sektor – sektor dalam PDRB sehingga nilai PDRB lebih meningkat
2. Agar nilai PDRB dapat dirasakan masyarakat distribusi nilai PDRB harus didistribusikan secara adil dan merata pada masyarakat sehingga tingkat kemiskinan akan menurun

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adam Smith. Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan PT Raja Grafindo Pustaka Jakarta
- [2] Adi Samito R (2013). Teori – Teori Pembangunan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah Yogyakarta. Graha Ilmu
- [3] Anonimus PDRB 2007 NTB dalam angka BPS Prov NTB
- [4] Arsyad L. 2005 Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE Yogyakarta
- [5] Bastian.Indra (2006) Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintah Daerah di Indonesia Penerbit Salemba empat Jakarta
- [6] Basuki. AT dan Gayatri Utari (2009) Penentuan Sektor unggulan dalam pembangunan daerah Studi Kasus di Kabupaten Ogan Hilir Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan
- [7] Gujarati Damodar N dan Dawn C Porter (2012) Dasar – Dasar Ekonometrika Jakarta Salemba empat
- [8] Hidayanto (2014) Ekonomi Pembangunan Yogyakarta Lingkar Media
- [9] Kuncoro M (2003) Ekonomi Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan Yogyakarta VII Press
- [10] Rahardjo Adi Sasmita (2008) Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori. Graha Ilmu Yogyakarta
- [11] Raswita. N. P (2013) Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan antar Kecamatan di Kabupaten Gianyar. E Jurnal EP Unut
- [12] Susanto A (2012) Analisis Ketimpangan Pendapatan dan Pengembangan Sektor Unggulan di Kabupaten dalam Kawasan Barling Marcakeb tahun 2007 – 2010 Economics Development Analisis Journal 46 – 48 Semarang FE Unes
- [13] Todaro MP (2000) Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga Jakarta Erlangga
- [14] Undang – undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah
- [15] Undang – undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah
- [16] Wijayanto. TR (2016) Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi Ketimpangan Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2000 – 2010 Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN